

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dan petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an Merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW, Allah SWT sudah memerintahkan kepada umatnya agar menjaga nyai dari perubahan sampai akhir zaman, Allah SWT berfirman :

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami memeliharanya.”(QS. Al-Hijr (15): 9)

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an Selama-lamanya Al-Qur’an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal ini karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur’an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur’an dengan cara menghafal Al-Qur’an, ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur’ani dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur’an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur’an tentu setelah proses dasar membaca Al-Qur’an baik dan benar Al-Qur’an menurut syari’at diartikan sebagai *kalam* Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan diawali surah Al-Fatihah dan diakhir dengan surah An-Naas.

Al-Qur'an adalah pedoman setiap umat Islam. Sehingga wajib bagi kita untuk, membaca, mempelajari, dan mengamalkannya terlebih jika dihafalkan akan lebih utama. Dalam membaca Al-Qur'an begitu penting untuk kita tingkatkan bagaimana cara membacanya, yaitu metode yang digunakan sehingga dapat memudahkan dalam membaca dan agar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf*.¹

Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memuat larangan-larangan yang ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadits atau keterangan lainnya.²

Menjaga Al-Qur'an dengan mempertahankannya adalah komitmen bagi umat Islam, namun di antara umat Islam Masih ada individu yang merasa tidak layak untuk mencoba dan mengingat Al-Qur'an mengingat beberapa elemen, termasuk bahasa Arab dan jumlah kalimat yang sangat banyak. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus,

¹KBasyieraUmar Abu, *Samudra Al-Fatihah*, (Surabaya: PT.Elbai Fitrah iMandiri Sejahtera,2017),hal 47.

² Syaiful Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajaran Al-Quran*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), hal. 4.

kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. dimulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri.³

Inilah yang menjadi latar belakang beberapa metode yang muncul di beberapa zaman sehingga pembelajar mengerti apa-apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Untuk memahaminya sampai dengan mengamalkannya juga ada tahapannya yaitu termasuk belajar bagaimana cara membaca Alquran dengan baik, belajar mengartikan dengan sesuai ilmu yang menunjangnya. Mengingat pentingnya belajar Al-Qur'an iakan tetapi tidak idi imbangi dengan isemangat yang ikuat maka metode yadain hadir sebagai salah satu cara untuk mempengaruhi semangat dan kedisiplinan anak dalam belajar Al-Qur'an karena hukum mempelajari Al-Qur'an, sehingga metode yadain ini dianggap sebuah solusi dalam menghafal Al-Qur'an karena metode yadain memiliki keunggulan dalam proses penerapannya yaitu interpretasi tadabur dan penerapan pola NLP (neuro linguistic program).

Penerapan pola NLP (*neuro linguistic program*) training motivasi yaitu *neuro linguistic program* yang dimana kita akan mengikuti arahan sesuai dengan (kata-kata sugesti/hypnosis) dalam proses pembentukan pola pikir baru dan meningkatkan motivasi para peserta, khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an.

Dalam proses observasi bahwa implementasi metode *yadain* di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo kepada santri menjadi hal yang sangat penting dalam rangka membimbing dan menumbuhkan motivasi para penghafal Al-Qur'an, motivasi

³ Raghieb iAs-Sirjani, *Cara iCerdas Hafal Al-Qur'an*, Cet. 1 (Solo: Aqwam, 2007), hal.53.

merupakan daya penggerak metode *yadain* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti keinginan yang kuat dari santri, zbaik didorong dari luar maupun dalam diri, sehingga akan muncul minat dan metode yang mudah untuk menghafal Al-Quran salah satunya dengan metode *yadain*.

Metode *yadain* hadir di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo sebagai salah satu jalan alternatif yang mudah diterapkan dan mempunyai hasil maksimal sehingga bisa memenuhi target hafalan yang telah ditentukan di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo dan bisa dikembangkan kepada pesantren tahfidz lainnya yang masih mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *yadain* yang ada di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo ini terkait dengan langkah-langkah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi faktor penunjang serta penghambat keberlangsungan proses pembelajaran metode *yadain*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Metode *Yadain* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka ipenulis mengangkat pertanyaan adalah:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Yadain* di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo ?
2. Bagaimana hasil implementasi Metode *Yadain* di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode *Yadain* di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari peneliti adalah:

1. Mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Yadain* di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo ?
2. Mengetahui bagaimana hasil Implementasi Metode *Yadain* di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo ?
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode *Yadain* di Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sumbangan pemikiran berkenaan dengan Metode *Yadain* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an bagi santri.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai referensi atau dasar menyusun laporan penelitian yang berkaitan tentang menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi ini ditunjukkan kepada:

1) Bagi Santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri bahwa **menghafal** Al-Qur'an sangatlah mudah terutama menggunakan Metode *Yadain*.

2) Bagi Mushrif

Dapat menambah wawasan lebih dalam tentang bagaimana penerapan Metode *Yadain*, Dan diharapkan membawa manfaat bagi santri, dan khususnya bagi Musyrif itu sendiri.

3) Bagi Pondok

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Pesantren Tahfizh Alam Qur'an Ponorogo.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terkait Metode *Yadain* dan menambah wawasan dalam konteks implementasi Metode *Yadain*.

E. Sistematika Penulisan

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan halaman judul halaman halaman pengesahan, halaman persetujuan dosen *munaqosah*, halaman berita acara bimbingan skripsi, nota perbaikan skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman moto, halaman dedikasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini :

- A. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- B. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian metode yadain, visi misi dan sasaran metode yadain, tujuan metode yadain, pelaksanaan metode yadain, evaluasi metode yadain.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

C. Subjek Penelitian

D. Sumber Data

E. Instrumen Pengumpulan Data

F. Analisis Data

G. Pengolahan Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisis. Baik dari secara kualitatif dan statistik serta pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

